

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP
KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN**
Baiq Nada Buahana¹, Filsa Era Sativa²

PGPAUD, FKIP, Universitas Mataram^{1,2}

Jl. Brawijaya No.22, Cakranegara Sel., Kec. Cakranegara, Mataram, West Nusa
Tenggara. 83233 Telp: (0376)
baiqnada.buahana@unram.ac.id

Abstract: This research aims to determine the influence of the scientific learning model on the creativity of children aged 5-6 years at Al-Fadhillah Kindergarten. This type of experimental research with a quantitative approach uses a quasi-experimental design with a pre-test post-test control group design. There were 30 research subjects aged 5-6 years with 15 students each from class B1 (Experimental class) and class B2 (Control class). Data collection methods are by observation and documentation. The data analysis technique uses the independent sample t test technique. Based on the results of the research that has been carried out, the results show that there is an influence of the scientific learning model on creativity. This can be seen from the t test that has been carried out, the result is $t = 24.509 > t \text{ table} = 0.688$ and a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, then it can be concluded that the hypothesis is accepted. This means that there is a difference between students' creative abilities for pre-test and post-test data, so it can be concluded that there is an influence of the scientific learning model on creativity in children aged 5-6 years at Al-Fadhillah Kindergarten.

Keywords: early childhood, creativity, scientific learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fadhillah. Jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan eksperimen semu dengan desain penelitian pre-test post-test control group design. Subjek penelitian berjumlah 30 usia 5-6 Tahun dengan masing-masing 15 peserta didik dari kelas B1 (kelas Eksperimen) dan kelas B2 (kelas Kontrol). Metode pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik pengujian *independent sample t test*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kreatif, hal ini dapat dilihat dari uji t yang telah dilakukan didapat hasil $t \text{ hitung} = 24,509 > t \text{ tabel} = 0,688$ dan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, ada perbedaan antara kemampuan kreatif siswa untuk data *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kreatif pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fadhillah.

Kata kunci: anak usia dini, kreativitas, pembelajaran saintifik

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Masa keemasan seorang anak tidak dapat dilewatkan begitu saja karena hanya terjadi sekali dalam hidupnya dan tidak dapat diulang kembali. Anak-anak akan mendapat banyak manfaat dari stimulasi saat mereka tumbuh. Pada masa emas ini, pendidikan bagi anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan potensi mereka. Untuk mengembangkan atau meningkatkan perkembangan anak, model pembelajaran yang inovatif dan kreatif diperlukan. Model ini harus memaksimalkan semua aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, seni, dan nilai agama dan moral. Guru berperan penting dalam mencapai keberhasilan akademik.

Akromah & Rohmah (2019) menyatakan pembelajaran yang efektif pasti memiliki hasil atau tujuan yang dicapai. Pembelajaran yang efektif juga diharapkan dapat menunjukkan kemampuan siswa dengan menguasai kompetensi yang telah mereka pelajari. Dengan kata lain, hasil dan pencapaian dalam mata pelajaran yang sudah ditetapkan berkorelasi dengan efektivitas pembelajaran ini. Belajar tidak hanya menilai kemampuan dan pengetahuan siswa, tetapi juga melihat kesantunan dan keterampilan mereka dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Holis (2016) berpendapat Hal ini akan terjadi tanpa bantuan guru, tetapi akan mendukung kreativitas siswa. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menawarkan ide pembelajaran yang inovatif kepada siswa mereka. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengajaran langsung melalui pengalaman, seperti observasi dan eksperimen, sehingga fakta yang akan dipelajari, yang dikenal sebagai informasi atau data, juga dapat dipertanggung jawabkan.

Supratin (2020) Pembelajaran saintifik adalah pendekatan yang berbasis fakta dan kongkrit yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan menggunakan kemampuan analisis mereka untuk mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah. Pendekatan ini dapat membantu anak meningkatkan karakter dan kecerdasan mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Pembelajaran saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Berpusat pada anak, dengan mempertimbangkan potensi, bakat, minat, perkembangan, dan kebutuhan anak; b) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip; c) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; d) Dapat mengembangkan karakter anak, pemberian rangsangan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

Apriyanti (2017) Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter anak dapat memaksimalkan kecerdasan multifungsi yang dimiliki anak sejak dini. Pembelajaran meningkatkan kecerdasan anak. Oleh karena itu, metode, strategi, media, dan pendekatan yang dipilih selama proses pembelajaran harus sesuai dengan tema dan materi pelajaran. Wahyuningsih, dkk. (2020) Metode saintifik adalah salah satu cara untuk mengajar anak usia dini. Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan berkomunikasi adalah beberapa langkah dalam pendekatan saintifik. Kreativitas, imajinasi, dan gagasan yang dihasilkan dari pendekatan saintifik dapat

membentuk nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Berdasarkan hasil observasi di TK Al-Fadhillah Suralaga, NTB pada tanggal 14-16 Februari 2024 peneliti menemukan 9 dari 15 (52,9%) anak kelompok B yang mengalami kesulitan berkreaitivitas jika guru tidak menggunakan pembelajaran saintifik. Mereka juga menemukan bahwa semua siswa kelompok B memiliki kreativitas yang cukup tinggi. Namun, jika guru menggunakan pembelajaran saintifik, kreativitas siswa akan lebih terlihat karena anak-anak dapat belajar lebih banyak tentang apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, peneliti menciptakan indikator kreativitas yang menjadi fokus penelitiannya. Diharapkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk melakukan hal-hal baru dengan cara mereka sendiri, memiliki kemampuan untuk bereksperimen dan melakukan percobaan sendiri.

METODE

Penelitian ini penelitiannkuantitatif yang menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan rancangan metode eksperimen semu *dengan desain* penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Subyek dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun kelompok B1 dan B2 di TK Al-Fadhillah sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yaitu *independent sample t-test*.

Untuk Desain penelitian *pre-test post-test control group design* digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan

O₁ : Pemberian tes awal pada kelas eksperimen

O₂ : Pemberian tes akhir pada kelas eksperimen

O₃ : Pemberian tes awal pada kelas kontrol

O₄ : Pemberian tes akhir pada kelas kontrol

X : Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran saintifik

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mulai berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, dan mereka menunjukkan semangat dan kesungguhan dalam belajar. Guru menggunakan media yang menarik sehingga anak-anak sangat antusias dan senang

mengikuti kegiatan. Media ini membantu daya imajinasi anak karena mereka dapat memegangnya dan menyentuhnya. Berikut hasil nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol untuk Mengukur Kreativitas pada tabel 2.

Tabel 2 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol untuk Mengukur Kreativitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	15	33	40	36,50	2,635
Post-Test Eksperimen	15	85	93	89,30	3,057
Pre-Test Kontrol	15	40	45	41,70	1,889
Post-Test Kontrol	15	43	50	45,40	2,119
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan Tabel 2 diketahui hasil nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai *minimum* 33 dan nilai *maximum* 40. Sedangkan, hasil pengukuran *pre-test* kelas kontrol diperoleh nilai *minimum* 40 dan nilai *maximum* 45. Untuk hasil *post-test* kelas eksperimen diperoleh nilai *minimum* 85 dan nilai *maximum* 93. Sedangkan hasil pengukuran *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai *minimum* 43 dan nilai *maximum*.

Jenis analisis yang digunakan pada pengujian hipotesis ini adalah pengujian statistik dengan teknik pengujian *independent sample t test* dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 For Windows. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Kreativitas

	Tes Levene Untuk Kesetaraan Varians		Uji t Nilai Rata-Rata						
	Uji Parsial	Signifikan	Nilai t	Derajat kebebasan	Sig. (2-tailed)	Rata-rata perbandingan	Standar kesalah	95% Kepercayaan Lower	Upper
Jika Data Homogen	3,186	0,091	24,509	18	0,000	48,000	1,958	43,885	52,115

Jika Data	24,50	16,117	0,0	48,00	1,958	43,851	52,149
Tidak	9		00	0			
Homogen							

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 24,509$ pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Adapun nilai $t_{tabel} = 0,688$. Oleh karena itu, $t_{hitung} = 24,509 > t_{tabel} = 0,688$ dan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis H_a diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kreativitas pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kreativitas, hal ini dapat dilihat dari uji t yang telah dilakukan didapat hasil $t_{hitung} = 24,509 > t_{tabel} = 0,688$ dan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, ada perbedaan antara kemampuan kreativitas siswa untuk data *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kreativitas pada anak usia 5-6 tahun.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran saintifik melibatkan anak-anak mengamati berbagai sumber belajar dan media yang disediakan oleh guru. Guru juga mengajak anak-anak untuk bereksperimen di luar kelas untuk melihat lingkungan sekitar, seperti melakukan outbond, melihat hewan dan tanaman di sekitar sekolah. Pengalaman langsung dan media yang menarik membuat anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mengamati melatih anak untuk melihat dengan teliti dan membantu mereka belajar tentang hal-hal baru. Mengamati memberi mereka kesempatan untuk melihat, memahami, dan merasakan, yang pada akhirnya dapat membantu mereka membuat sesuatu yang menarik. Pembelajaran dengan pengamatan langsung membantu guru mengelola pembelajaran lebih variatif karena anak-anak mulai kurang terlibat dalam pembelajaran kongkrit, yang menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, lebih mudah untuk belajar, dan lebih banyak ide kreatif. Nurjanah & Novita (2020) Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, menalar, dan komunikasi.

Kegiatan mengamati dapat membantu perkembangan proses kreatif anak-anak, menggunakan indera yang banyak, menjadikan anak aktif dalam pembelajaran, membuat mereka membuat ide-ide baru yang lebih menarik seperti membuat pesawat dari botol, kapal dari balok, atau bermain kreatif. Selain itu Kegiatan bertanya membantu siswa mempertajam pemahaman mereka tentang informasi, membantu mereka merumuskan masalah yang berkaitan dengan informasi tersebut. Pertanyaan yang diajukan siswa oleh guru selalu memiliki tanggapan yang baik. Guru juga membantu anak-anak dalam membuat pertanyaan yang baik, yang membuat mereka lebih siap untuk bertanya. Pendekatan saintifik tidak berarti belajar sains. Ini berarti menggunakan proses sains dalam pendidikan. Metode saintifik digunakan untuk membangun cara berpikir anak agar mereka dapat menalar, yang mereka pelajari dengan mengamati dan menyampaikan hasil pemikiran mereka. Angkur (2019) Pembelajaran saintifik pada anak usia dini sangat penting untuk berbagai aspek perkembangan anak. Berpikir saintifik sejak usia dini akan membantu transfer keterampilan saintifik yang

mereka miliki ke bidang akademik, yang dapat membantu mereka berprestasi. Berpikir saintifik adalah kemampuan untuk memahami dan menganalisis masalah, menemukan solusi, dan membuat produk yang kreatif dan inovatif.

Dengan menerapkan pendekatan saintifik di PAUD, penting bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memecahkan masalah. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak menikmati pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan seperti mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Pendekatan ini juga mendorong anak-anak untuk mengamati dan bukan hanya diberitahu. Seperti yang dijelaskan oleh Musfiroh (2015:11.5), kreativitas adalah proses melihat dan mengamati masalah, membuat hipotesis atau dugaan tentang masalah ini, menilai dan menguji hipotesis ini, mengubah dan menguji lagi, dan akhirnya menyampaikan hasilnya. Dengan cara guru memberikan berbagai sumber belajar kepada anak-anak untuk diamati, dipegang, dimainkan, dicoba, dan sebagainya, anak-anak memperoleh informasi yang beragam. Untuk mendapatkan informasi, anak-anak diminta untuk memegang buku untuk dibaca, menonton film dari video, dan meniru gerakan dan bunyi guru. Mereka juga diminta untuk bertanya kepada orang tua tentang tema pembelajaran yang mereka pelajari di rumah. Media atau peraga yang dibawa oleh guru termasuk buku ensiklopedia, mainan, dan peraga. Kegiatan mengumpulkan informasi membantu anak menguasai materi pembelajaran karena membuat mereka lebih mandiri dalam menggali informasi, menemukan jawaban atas pertanyaan mereka, dan menumbuhkan rasa ingin tahunya. Kegiatan mengumpulkan informasi juga dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah dan mencari solusi lain. Mengumpulkan informasi dapat membantu anak menstimulasi kreativitasnya.

Priyanto (2015) Pendekatan saintifik memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas anak karena pendekatan ini sudah mengandung elemen kreativitas. Secara operasional, kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk berkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memperinci) suatu ide serta keluwesan, kelancaran, dan originalitas dalam berpikir. Berdasarkan teori di atas, kita dapat memahami kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui aktivitas saintifik seperti melihat, menanyakan, menalar, mengumpulkan data, dan berkomunikasi.

Setiap hari, guru membuka empat area yang berisi empat kegiatan yang berbeda. Mereka memberi kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan mana yang disukai terlebih dahulu. Menurut peneliti, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan mana yang disukai terlebih dahulu akan membantu anak membuat keputusan tentang kegiatan apa yang akan mereka pilih, bagaimana melakukannya, dan apa yang akan dibuatnya adalah salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan mereka. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, dan semakin sering anak diberi keleluasaan untuk mencoba hal baru maka semakin tinggi kreativitas yang muncul pada anak. Chiang & Hllida (2016) Kreatifitas adalah proses mental seseorang yang menghasilkan ide, proses, teknik, atau produk baru yang inovatif dan indah. Itu fleksibel. Untuk memecahkan masalah, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi berguna dalam berbaai bidang. Kerativitas harus mencerminkan kebaruan dan keaslian serta menciptakan hal baru. Jadi, kretivitas anak usia dini akan berkembang dengan sempurna jika diberi stimulasi yang baik dan tepat. Selain itu, orang dewasa, seperti guru atau orang tua, harus membantu anak menjadi lebih kreatif.

Di TK Al-Fadhillah, ada hubungan antara pendekatan saintifik dan pengembangan kreativitas anak usia dini, karena pendekatan saintifik mengacu pada konsep menanya, mengamati, menalar, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan ide-ide tersebut. Untuk menghasilkan produk yang bernilai, anak-anak harus bertanya untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan, mengamti situasi, dan menghasilkan produk lain. Sri (2021) Setiap anak memiliki potensi kreatif yang luar biasa dan harus dikembangkan untuk memaksimalkannya. Tidak seperti orang dewasa, anak-anak memiliki

jiwa yang berbeda. Anak-anak yang memiliki sifat khusus mungkin tidak berkembang dengan baik jika mereka tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan kemampuan kreatif mereka. Banyak orang percaya bahwa kreativitas hanyalah bakat seni.

Guru memberi anak kebebasan untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka dalam kegiatan yang mengkomunikasikan informasi yang telah mereka peroleh. Misalnya, mereka dapat mengelompokkan kendaraan sesuai dengan jenisnya, menggambar bandara, menggambar kendaraan udara dan laut, membuat pesawat dari botol bekas, membangun bandara dari balok, bercerita tentang pengamatan naik atau melihat kendaraan udara dan laut, meniru jalan pesawat, dan banyak lagi. Anak-anak sangat aktif dan kreatif dalam kegiatan ini; beberapa dari mereka mampu menyusun kursi untuk penumpang di pesawat dalam kelas, sedangkan yang lain dapat berperan sebagai pilot, penjual tiket, pegawai bandara, dan peran lainnya. Ini menunjukkan bahwa imajinasi anak berkembang. Utami (2023) Dalam hal pengembangan kreativitas anak dalam pembelajaran saintifik, hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru telah mulai menerapkan kegiatan 5M yang dapat meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran saintifik. Kegiatan mengamati di mana siswa melihat gambar dalam video yang dibawa oleh guru dan melihat bagaimana mereka membuat kolase. Putri (2017) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan semua indra mereka untuk melihat bentuk, warna, dan bentuk objek melalui penggunaan lem, gunting, kertas, kupu-kupu, dan cat warna. Siswa dapat menggunakan pendengaran mereka untuk mendengarkan penjelasan guru serta penjelasan suara dari video tersebut. Mereka dapat memegang bahan-bahan tersebut untuk mempraktekannya langsung dengan peragaan.

Fauziah (2012) Kreativitas memiliki kemampuan untuk mengubah dan membuat sesuatu yang unik, signifikan, dan berpengaruh. membuat sesuatu yang baru dan kreatif. Inovasi diharapkan tidak hanya menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga bermanfaat dan berdampak pada masyarakat. Pemikiran kritis, yang diubah menjadi inovasi baru, juga menghasilkan kreativitas ini. Saat peserta didik memiliki kesempatan untuk menghias makanan yang telah dimasak, menyajikannya dengan cara yang menarik, membuat bentuk yang rapi, dan hal-hal lainnya, kegiatan dapur membantu menanamkan sikap kreatif ini dalam diri mereka. Kegiatan mengkomunikasikan membantu anak-anak meningkatkan kemampuan mental dan psikomotorik mereka saat berbicara di depan banyak orang. Ini membantu mereka terus meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara dengan lancar dan jelas, menggunakan kalimat yang baik, dan mengungkapkan pendapat mereka dengan jelas. Imajinasi, fantasi, dan ide kreatif anak muncul dengan menggambar. Bercerita meningkatkan rasa percaya diri anak, memperkaya kosa kata mereka, dan membantu mereka menyusun kalimat sederhana. Pembiasaan mengkomunikasikan meningkatkan sikap yang jujur, teliti, toleran, kemampuan berpikir sistematis, kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Jika dikembangkan sejak awal, ini sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa (Pratiwi, 2017). Di era Revolusi Industri 4.0, kreativitas sangat penting karena perubahan terjadi dengan cepat dan dinamis. Anda juga harus memiliki kemampuan untuk berpikir out of the box dan membuat ide-ide baru. Siswa harus memiliki kemampuan ini agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang tidak menentu dan terus berubah (Widana, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kreatif, hal ini dapat dilihat dari uji t yang telah dilakukan didapat hasil t hitung = 24,509 > t tabel = 0,688 dan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, ada perbedaan antara kemampuan kreatif siswa untuk data *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kreatif pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fadhillah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akromah, J., & Rohmah, L. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-0>
- Angkur, M. F. M. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i1.5918>
- Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.22>
- Chiang, Milki. Hllida, Syukri. (2016). Meningkatkan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase dengan menggunakan bahan alam pada anak usia 5-6 Tahun. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Kahtulistiwa*.vol 5.No 9.
- Fauziah, N. (2012). Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol, 8, No,1, Juni 2013*
- Holis, A. (2016). “Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Volume. 09; Nomer. 01; Tahun 2016; Page 23-37
- Nurjanah & Novita, E. (2020), “Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD* Volume. 1 Tahun 2020.
- Priyanto, A. (2015). Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Pratiwi, W. (2017). Optimalisasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery- Inquiry Untuk Meningkatkan Kreativitas di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 11–20.
- Putri, H. (2017). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 13(2), 215. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1634>
- Sri, M. (2021).Pembelajaran Saintifik pada anak usia dini dalam pengembangan kreativitas di taman kanak-kanak. *Jurnal obsesi Pendidikan anak usia dini* .5.(1).
- Supratin, K. (2020). *Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Pembelajaran di Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Raudhatul Athfal Rahmatullah Kota Jambi*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin, Jambi.
- Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang kurikulum.
- Utami, A., T. (2023). Meningkatkan pembelajaran saintifik pada anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas anak di ra al-kamal. *PERNIK Jurnal PAUD*, VOL 6 NO. 1 April 2023
- Wahyuningsih, Siti. dkk. (2020). Efek Metode STEAM pada Kreatifitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 4 No. 1. Tahun 2020.
- Widana, I. W., & Septiari, K. L. (2021). Kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning berbasis pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209-220